

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Buku Teks

##### 1. Pengertian Buku Teks

Materi pelajaran biasanya tercantum dalam sebuah kumpulan kertas yang disebut dengan buku. Buku dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu lembar kertas yang terjilid, berisi tulisan atau kosong.<sup>1</sup> Buku merupakan kumpulan kertas baik yang berisi informasi yang dibutuhkan penggunaannya maupun hanya sebuah kumpulan kertas kosong yang diberi jilid.

Menurut Nasution buku ajar merupakan bahan ajar hasil seorang pengarang atau tim pengarang yang disusun berdasarkan kurikulum atau tafsiran kurikulum yang berlaku.<sup>2</sup> Buku sebagai bahan ajar yaitu buku yang berisi berbagai materi pelajaran hasil seorang pengarang yang berlandaskan pada kurikulum yang berlaku dan dijadikan pedoman bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Sedangkan buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu buat maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang diperlengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 242.

<sup>2</sup>Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar*. 243.

<sup>3</sup>Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia* (Bandung: Angkasa, 2009), 13-14.

Berdasarkan pengertian di atas buku teks digunakan untuk proses pembelajaran sebagai alat untuk memberikan kemudahan pada peserta didik atau pendidik dalam melakukan proses pembelajaran tersebut. Penggunaan buku teks harus berdasarkan pada kurikulum yang berlaku agar tidak terjadi ketimpangan dalam pemahaman materi.

Menurut Permendiknas no. 2 tahun 2008, dalam buku Sitepu menyebutkan bahwa:

“Buku teks pelajaran pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi yang selanjutnya disebut buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.”<sup>4</sup>”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa buku teks adalah kumpulan materi ajar yang ditujukan untuk peserta didik pada jenjang pendidikan tertentu, yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan, serta dilengkapi sarana yang menunjang pembelajaran agar mudah dipahami oleh pemakainya.

---

<sup>4</sup>B.P.Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012), 17.

## 2. Kriteria Buku Teks

Pada proses pembelajaran buku teks merupakan hal terpenting bagi peserta didik. Semakin baik kriteria buku teks yang menjadi acuan maka semakin baik pula proses pembelajaran yang akan berlangsung.

Menurut Greene dan Petty dalam Tarigan telah menyusun kriteria buku teks yang berkualitas, antara lain:

- a. Buku teks haruslah menarik minat anak-anak, yaitu para siswa yang mempergunakannya.
- b. Buku teks haruslah mampu memberi motivasi kepada para siswa yang memakainya.
- c. Buku teks haruslah memuat ilustrasi yang menarik para siswa yang memanfaatkannya
- d. buku teks seyogyanyalah mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sesuai dengan kemampuan para siswa yang memakainya.
- e. Buku teks isinya haruslah berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya, lebih baik lagi kalau menunjangnya dengan rencana sehingga semuanya merupakan suatu kebulatan yang utuh dan terpadu.
- f. Buku teks haruslah dapat menstimulasi, merangsang aktivitas-aktivitas pribadi para siswa yang mempergunakannya.
- g. Buku teks haruslah dengan sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak biasa, agar tidak sempat membingungkan para siswa yang memakainya.
- h. Buku teks haruslah mempunyai sudut pandangan atau “*point of view*” yang jelas dan tegas sehingga pada akhirnya menjadi sudut pandangan para pemakainya yang setia.
- i. Buku teks haruslah mampu memberi pemantapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa.
- j. Buku teks itu haruslah dapat menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para siswa pemakainya.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian di atas kriteria buku teks dapat dilihat berdasarkan aspek penyajian, materi atau isi, grafik dan kebahasaan. Materi dalam buku teks harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku,

---

<sup>5</sup>Tarigan dan Djago Tarigan, *Telaah Buku Teks*, 20-21.

materi yang disampaikan harus saling terkait satu dengan yang lainnya. Selain itu penyajian materi dalam buku teks harus sistematis dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami sesuai dengan tingkat perkembangan siswa serta menampilkan ilustrasi yang mendukung imajinasi siswa dalam memahami materi ajar. Sedangkan dalam Andi Prastowo menyebutkan kriteria buku ajar yang baik yaitu, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, menyajikan materi dengan gambar yang menarik dan lengkap dengan keterangannya, serta yang paling penting materinya disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.<sup>6</sup>

Dapat disimpulkan kriteria buku yang baik yaitu mudah dipahami sehingga pemakainya tidak kesulitan dalam menggunakannya, terdapat keterangan yang membantu pemakainya dalam memahami informasi yang disajikan, terdapat gambar yang menarik minat pemakainya, serta harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku agar pengetahuan atau informasi yang didapat oleh pemakainya tidak melenceng dari kurikulum yang berlaku serta sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman.

### **3. Kedudukan Buku Teks dalam Pembelajaran**

Buku teks menempati kedudukan yang penting dalam proses pembelajaran, ini dikarenakan buku teks merupakan alat yang pokok dalam menyampaikan materi ajar yang termuat dalam kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam proses pembelajaran buku teks menjadi sumber atau bahan pembelajaran dalam metode apapun.

---

<sup>6</sup>Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar*, 248.

Penyelenggaraan buku teks pelajaran yang dipakai di sekolah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan untuk menetapkan kelayakannya dari aspek isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikannya.<sup>7</sup> Kedudukan buku teks dalam pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang selalu ada dalam metode pembelajaran apapun untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dituntut kurikulum.

Buku teks berfungsi untuk mendukung guru dalam proses membelajarkan dan menjadi salah satu sumber pengetahuan bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

#### **4. Fungsi Buku Teks**

Secara umum buku merupakan kumpulan kertas yang berisi informasi yang berguna bagi pembacanya. Dilihat dari isi dan penyajiannya, buku teks berfungsi sebagai pedoman bagi siswa dan guru dalam melakukan proses pembelajaran.

Buku ajar memiliki beberapa fungsi, yaitu: buku ajar sebagai bahan referensi siswa, buku ajar sebagai bahan evaluasi, buku ajar sebagai alat bantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum, buku ajar sebagai salah satu penentu metode atau teknik pengajaran yang akan digunakan pendidik.<sup>8</sup>

Fungsi buku teks sebagai pedoman bagi siswa, antara lain:

- a. Mempersiapkan diri secara individu atau kelompok sebelum kegiatan belajar di kelas.
- b. Berinteraksi dalam proses pembelajaran di kelas.
- c. Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru
- d. Mempersiapkan diri untuk tes atau ujian formatif dan sumatif.

---

<sup>7</sup>Sitepu, *Penulisan Buku*, 20.

<sup>8</sup>Prastowo, *Pengembangan Bahan*, 245.

Sedangkan bagi guru buku teks berfungsi sebagai berikut:

- a. Membuat desain pembelajaran.
- b. Mempersiapkan sumber-sumber belajar lain.
- c. Mengembangkan bahan belajar yang kontekstual.
- d. Memberikan tugas.
- e. Menyusun bahasan evaluasi.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut Andi Prastowo fungsi bahan ajar atau buku teks yaitu:

Fungsi bagi pendidik sebagai berikut:

- a. Menghemat waktu pendidik dalam mengajar
- b. Mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator.
- c. Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif.
- d. Pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada peserta didik.
- e. Alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.

Fungsi bagi peserta didik sebagai berikut:

- a. Peserta didik dapat belajar tanpa harus ada pendidik atau teman.
- b. Peserta didik dapat belajar kapan saja dan di mana saja ia kehendaki.
- c. Peserta didik dapat belajar sesuai kecepatannya masing-masing.
- d. Peserta didik dapat belajar menurut yang dipilihnya sendiri.
- e. Membantu potensi peserta didik menjadi pelajar yang mandiri.
- f. Pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan

---

<sup>9</sup>Sitepu, *Penulisan Buku*, 21.

merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasai.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian tersebut fungsi buku teks bukan sekadar sumber informasi saja melainkan berfungsi untuk membuat bahan evaluasi, memilih media dan metode yang tepat, sebagai panduan belajar siswa untuk lebih siap dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, sebagai bahan untuk siswa mengulangi materi pembelajaran yang telah dipelajari.

## **5. Kelayakan Buku Teks**

Terkait dengan penilaian buku teks, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah membuat instrumen penilaian buku teks. Instrumen ini dapat dipakai untuk menentukan layak atau tidaknya suatu buku teks sebagai buku standar yang dijadikan bahan acuan utama dalam proses pembelajaran.

Menurut BSNP dalam penilaian kelayakan buku teks tersebut dilihat dari aspek isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan.<sup>11</sup> Empat aspek kelayakan tersebut dijabarkan dalam indikator-indikator yang lebih rinci sehingga siapa saja dapat menerapkannya, seperti halnya penilai buku teks penilaian empat aspek tersebut dapat dijadikan pedoman untuk menentukan layak atau tidaknya suatu buku teks sebagai buku standar.

---

<sup>10</sup> Prastowo, *Pengembangan Bahan*, 139-140.

<sup>11</sup> Sitepu, *Penulisan Buku*, 20.

Empat komponen penilaian buku teks pelajaran beserta indikatornya sebagai berikut:

- a. Komponen kelayakan isi  
Komponen kelayakan isi ini diuraikan menjadi beberapa subkomponen atau indikator sebagai berikut:
  - 1) *Alignment* dengan SK dan KD mata pelajaran, perkembangan anak, dan kebutuhan masyarakat.
  - 2) Subtansi keilmuan dan *life skill*.
  - 3) Wawasan untuk maju dan berkembang.
  - 4) Keberagaman nilai-nilai sosial.
- b. Kebahasaan  
Komponen ini diuraikan menjadi indikator berikut:
  - 1) Keterbacaan
  - 2) Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- c. Penyajian  
Komponen ini diuraikan menjadi indikator berikut:
  - 1) Teknik penyajian
  - 2) Kelengkapan penyajian materi
  - 3) Penyajian pembelajaran.
- d. Kegrafikan  
Komponen ini diuraikan dalam indikator berikut:
  - 1) Ukuran/format buku
  - 2) Desain bagian kulit buku
  - 3) Desain bagian isi
  - 4) Kualitas kertas
  - 5) Kualitas cetakan
  - 6) Kualitas jilidan.<sup>12</sup>

Sedangkan dalam Andi Prastowo menyatakan standar penilaian dirumuskan dengan melihat tiga aspek sebagai berikut:

- a. Standar materi meliputi: kelengkapan materi, keakuratan materi, kegiatan yang mendukung materi, kemukhtakhiran materi, upaya untuk meningkatkan kompetensi siswa, pengorganisasian materi mengikuti sistematika keilmuan, materi mengembangkan

---

<sup>12</sup>Pudji Muljono, *Kegiatan Penilaian Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Repository.ipb.ac.id), 9. Diakses Senin 06 Maret 2017, 20:00 WIB.



keterampilan dan kemampuan berpikir, materi merangsang siswa untuk melakukan *inquiry* dan penggunaan notasi, simbol, dan satuan.

- b. Standar penyajian meliputi: organisasi penyajian umum, organisasi penyajian perbab, penyajian mempertimbangkan kebermanfaatan dan kebermanfaatan, melibatkan siswa secara aktif. mengembangkan proses pembentukan pengetahuan, tampilan umum, variasi dalam cara penyampaian informasi, meningkatkan kualitas pembelajaran, anatomi buku pelajaran, memperhatikan kode etik dan hak cipta, memperhatikan kesetaraan *gender* dan kepedulian terhadap lingkungan.
- c. Standar bahasa meliputi: menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, peristilahan mematuhi ejaan yang disempurnakan, kejelasan bahasa yang digunakan, kesesuaian bahasa, kemudahan untuk dibaca.<sup>13</sup>

Berdasarkan kelayakan buku teks di atas maka dalam proses pembuatan buku teks pelajaran harus memperhatikan empat aspek kelayakan yaitu kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan grafik agar buku teks yang dibuat dapat dijadikan buku teks standar dan layak dipakai.

Kriteria penilaian kesesuaian isi buku teks siswa kelas IV SD/MI tema Indahya Negeriku meliputi empat dimensi, yaitu:

- a. Aspek Spritual (KI-1)

Dalam aspek spritual ini yang mana terdapat kalimat yang bernuansa spritual.

- b. Aspek sosial (KI-2)

Dalam aspek sosial ini yang mana harus menumbuhkembangkan aspek sosial, sikap positif dan karakter. Setiap subtema terdapat kalimat yang membangkitkan aspek sosial (kerja sama, saling

---

<sup>13</sup>Prastowo, Pengembangan Bahan, 248-249.

membantu, kepedulian) sikap positif dan karakter (disiplin, rasa ingin tahu, teliti, jujur, pantang menyerah, bertanggung jawab dan lain-lainnya).

c. Aspek Pengetahuan (KI-3)

Dalam aspek sosial ini yang mana harus menyesuaikan materi dengan KD pada KI-3, setiap subtema minimal memuat semua materi pokok bahasan dalam aspek ruang lingkup yang mendukung tercapainya KD pada KI-3.

d. Aspek Keterampilan (KI-4)

Dalam aspek Keterampilan ini yang mana harus memiliki keterampilan mencari informasi yang lebih lanjut agar peserta didik memiliki keterampilan yang luar biasa.

## **B. Pembelajaran Tematik**

### **1. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang memadukan berbagai mata pelajaran dalam kurikulum dan menghubungkannya melalui jaringan topik atau tema.<sup>14</sup> Pembelajaran tematik disini dapat diartikan penggabungan berbagai mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum dalam sebuah tema.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berangkat dari suatu tema tertentu sebagai pusat yang digunakan untuk memahami gejala-gejala, dan konsep-konsep, baik yang berasal dari bidang studi yang bersangkutan maupun dari bidang studi lainnya.<sup>15</sup> Dari uraian tersebut dapat diartikan bahwa pembelajaran tematik yaitu proses

---

<sup>14</sup>Lukmanul Hakim. *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: CV Wacana Prima. 2009). 212.

<sup>15</sup>Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 86.

pembelajaran yang mengaitkan antar konsep pelajaran baik dalam satu mata pelajaran maupun antar mata pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut buku pedoman pelaksanaan pembelajaran tematik yang diterbitkan oleh Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama yang sekarang disebut dengan Kementerian Agama dalam buku Andi Prastowo menyatakan pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema.<sup>16</sup>

Dengan demikian pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran menjadi satu dalam sebuah tema dan menuntut peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

## 2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik mempunyai karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- a) Adanya efesiensi  
Efesiensi disini meliputi penggunaan waktu, metode, sumber belajar dalam upaya menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai ketuntasan belajar.
- b) Kontekstual  
Pembelajaran tematik menggunakan pendekatan kontekstual yaitu pembelajaran yang bersifat nyata dan berhubungan erat dengan lingkungan kehidupan peserta didik.
- c) Berpusat pada siswa  
Pembelajaran tematik berpusat pada siswa menjadikan siswa aktif dalam mencari dan menemukan konsep pembelajaran sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator.
- d) Memberikan pengalaman langsung
- e) Pembelajaran tematik memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam memahami materi. Maksudnya proses

---

<sup>16</sup>Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar*, 55-56.

pembelajaran tematik peserta didik dihadapkan dengan pembelajaran konkret, bukan hanya menerima melalui keterangan dari guru.

- f) Pemisahan mata pelajaran yang tidak begitu jelas  
Pada pembelajaran tematik pembelajaran dikemas dalam tema-tema yang mengaitkan antar mata pelajaran. Sehingga pemisahan antara mata pelajaran sulit ditemukan.
- g) Holistik  
Pembelajaran tematik bersifat menyeluruh karena materi disajikan secara utuh dalam sebuah tema tanpa ada pemisah antar mata pelajaran, sehingga peserta didik dapat memahami materi secara utuh.
- h) Fleksibel  
Pembelajaran tematik bersifat fleksibel di mana seorang guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu pelajaran dengan pelajaran yang lain bahkan harus mampu mengaitkan bahan ajar dengan lingkungan peserta didik.
- i) Kegiatan belajar lebih bermakna  
Pengkajian suatu fenomena dari beberapa macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar konsep-konsep yang berhubungan dalam diri siswa. Hal ini akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari siswa.
- j) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain  
Prinsip ini digunakan untuk menunjang perkembangan siswa dalam belajar sehingga siswa tidak merasa jenuh dan tidak merasa terbebani saat mengikuti proses pembelajaran.
- k) Aktif  
Maksudnya pembelajaran tematik menuntut siswa aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Triyanto, *Desain pengembangan pembelajaran tematik bagi anak usia dini TK/RA dan anak usia kelas awal SD/MI*, (Jakarta: kencana, 2011). 162.

### 3. Rambu-Rambu Pembelajaran Tematik

Rambu-rambu yang dimaksud yaitu tanda atau petunjuk yang harus diperhatikan dalam pembelajaran tematik. Rusman dalam buku Andi Prastowo mengemukakan sejumlah rambu-rambu yang harus diperhatikan, yaitu:

- a) Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan.
- b) Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester
- c) Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara sendiri.
- d) Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral
- e) Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, minat, lingkungan, dan daerah setempat.<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran tematik ada beberapa rambu-rambu atau petunjuk yang harus diperhatikan apakah pembelajaran yang digunakan termasuk pembelajaran tematik atau bukan. Rambu-rambu tersebut antara lain: materi pembelajaran yang disampaikan harus memuat semua konsep mata pelajaran yang ada, kompetensi yang tidak ada pada tema tetap harus diajarkan, kegiatan pembelajaran ditekankan pada membaca, menulis dan berhitung, serta tema yang digunakan sesuai dengan karakteristik siswa dan berkaitan dengan lingkungan siswa.

---

<sup>18</sup> Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar*, 110.

#### 4. Implikasi Pembelajaran Tematik

Dalam implementasi pembelajaran tematik di sekolah dasar mempunyai berbagai implikasi yang mencakup: Implikasi guru, Implikasi bagi siswa, Implikasi terhadap sarana, prasarana, sumber belajar dan media, Implikasi terhadap pengaturan ruangan.<sup>19</sup>

Maksud dari pernyataan di atas yaitu : Implikasi pada guru harus menguasai strategi dan metode yang dimaksud guru dapat mempersiapkan, melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan cara yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa, mampu mengelola kelas dengan baik serta mampu melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa dari berbagai aspek. Implikasi bagi siswa dalam proses pembelajaran tematik siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran dan siap untuk bekerja sendiri maupun bersama-sama.

Implikasi terhadap sarana, prasarana, sumber belajar dan media yaitu pembelajaran tematik menuntut adanya sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa, serta membutuhkan media yang konkret agar siswa dapat belajar secara bermakna. Implikasi terhadap pengaturan ruangan yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ruangan yang digunakan harus sesuai dengan tema, posisi duduk peserta didik harus sering diubah agar peserta didik tidak jenuh.

---

<sup>19</sup> Majid, *Pembelajaran Tematik*, 190-191.

## 5. Kelebihan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran terpadu atau tematik memiliki kelebihan dibandingkan pendekatan konvensional, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- b. Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- c. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama.
- d. Pembelajaran terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dan sosial peserta didik.
- e. Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan riil peserta didik.
- f. Jika pembelajaran terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kerja sama antar guru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan sumber belajar sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.<sup>20</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan kelebihan pembelajaran tematik yaitu: peserta didik belajar lebih menyenangkan tidak terbebani, pembelajaran yang disajikan mengikuti proses perkembangan peserta didik, peserta didik memperoleh pengalaman langsung tidak sekedar teori, peserta didik memperoleh penanaman aspek sosial yang dibutuhkan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, serta pembelajaran yang disajikan sesuai dengan kehidupan nyata.

---

<sup>20</sup>Majid, *Pembelajaran Tematik*, 92.

## 6. Keterbatasan Pembelajaran Tematik

Menurut Puskur, Balitbang Diknas dalam Abdul Majid menyatakan beberapa aspek keterbatasan pembelajaran tematik yaitu<sup>21</sup>:

- a. Aspek guru  
Guru dituntut untuk memiliki wawasan yang luas, kreativitas yang tinggi, menguasai berbagai metode, berani mengemas dan mengembangkan materi. Jika guru tidak memiliki keterampilan tersebut maka akan sulit mewujudkan pembelajaran tematik.
- b. Aspek peserta didik  
Peserta didik yang mampu mengikuti proses pembelajaran tematik adalah peserta didik yang baik, yaitu baik dalam segi akademiknya maupun kreativitasnya, hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran tematik peserta didiklah yang dituntut untuk aktif dalam pembelajaran.
- c. Aspek sarana dan sumber pembelajaran  
Mewujudkan pembelajaran tematik dituntut sarana dan sumber pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tema yang telah ditentukan, hal ini diperlukan agar dalam proses pembelajaran tidak terjadi kejenuhan, serta untuk menunjang proses kebermaknaan.
- d. Aspek kurikulum  
Kurikulum yang digunakan untuk mewujudkan pembelajaran tematik haruslah kurikulum yang berorientasi pada ketuntasan pembelajaran bukan pada target penyampaian materi.
- e. Aspek penilaian  
Penilaian yang dilakukan pada pembelajaran tematik adalah penilaian menyeluruh bukan hanya pada aspek kognitif saja, untuk itu diperlukan berbagai teknik dan prosedur penilaian.

---

<sup>21</sup>Majid, *Pembelajaran Tematik*. 93-94.



## C. Kurikulum 2013

### 1. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan, dan dirancangkan secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga pendidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>22</sup>

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah *outcomes-based curriculum* dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL.<sup>23</sup> Dapat disimpulkan kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang direncanakan serta penerapannya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum 2013 mengusung tema: menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif (berkarakter), melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara terintegrasi. Selain itu, pembelajaran dalam kurikulum 2013 menuntut perubahan pola dari *teching centered learning* (TCL) ke arah *student centered learning* (SCL).<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Dakir. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010). 3.

<sup>23</sup> Implementasi Kurikulum 2013. "Bahan Ajar PLPG".2013

<sup>24</sup>E. Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT. Remaja rosdakarya, 2014). 48-49

## 2. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Mengembangkan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik secara seimbang.
- b. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- c. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- d. Kompetensi inti menjadi unsur pengorganisasian kompetensi dasar, di mana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.<sup>25</sup>

## 3. Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi perlu mempertimbangkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Pengembangan kurikulum dilakukan mengacu pada standar pendidikan nasional
- b. Mata pelajaran sebagai wahana untuk mewujudkan pencapaian kompetensi.
- c. Standar isi dijabarkan dari standar lulusan.
- d. Standar proses dijabarkan dari standar isi.
- e. Standar penilaian dijabarkan dari standar kompetensi lulusan, standar isi, dan standar proses.

---

<sup>25</sup>Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum Era Otonomi Daerah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 131.

- f. Standar kompetensi lulusan dijabarkan ke dalam kompetensi inti.
- g. Kompetensi inti dijabarkan ke dalam kompetensi dasar yang dikontekstualisasikan dalam suatu mata pelajaran.
- h. Proses belajar dengan pendekatan ilmiah.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>E, Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014). 81.